

Penerapan Metode An-Nahdliyah Jilid 6 Siswa Kelas V Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 2 Rukti Harjo

Jumono

SD N 2 Rukti Harjo Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah

ahmad.jumono@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif dengan tujuan menggambarkan penerapan metode An-Nahdliyah jilid 6 untuk membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an pada pelajaran PAI. Data penelitian ini adalah Siswa Kelas V B SD Negeri 2 Rukti Harjo Kec. Seputih Raman yang belum bisa membaca Al-Quran secara lancar. Dalam menganalisis kegiatan dan penerapannya, Peneliti melakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data analisis untuk pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian. Berdasarkan data penelitian, ada 3 tahapan yang dilakukan Guru PAI dalam menambahkan waktu belajar membaca Al-Qur'an kepada siswa yang belum baik membaca Al-Qur'an. Pertama adalah melakukan diskusi dengan dewan guru dan perangkat Sekolah Dasar. Kedua, Memilih Metode An-Nahdlyah untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Musola Sekolah Dasar, dan ketiga, memberikan kesempatan belajar membaca Al-Qur'an kepada anak didik di TPQ tempat Guru PAI mengajar.

Kata Kunci: PAI, An-Nahdliyah, Membaca, Al-Qur'an

1. Pendahuluan

Pada kurikulum Merdeka 2022, Pelajaran Pendidikan Agama Islam atau biasa disebut dengan PAI terintegrasi dengan pelajaran Budi Pekerti. Hal ini berkaitan

dengan materi dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya mengajarkan keterampilan keilmuan dan praktik ibadah yang sesuai dengan ajaran agama Islam tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana siswa bersikap pada orang tua, keluarga, sesama siswa, guru atau dengan masyarakat sekitarnya.

Aktifitas siswa di sekolah dasar sangat kompleks dan beragam. Dunia anak-anak dengan berbagai dinamika sosial yang terjadi dilingkungannya sangat berpengaruh pada kemampuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah¹. Keinginan belajar yang harus selalu dimotivasi guru, keadaan keluarga yang belum tentu mendukung, teman di lingkungan seringkali membuat hasil belajar siswa tidak sesuai dengan rencana atau target pembelajaran PAI dan pekerti yang telah ditetapkan.

Dalam keadaan yang demikian, Guru PAI harus melakukan inovasi, improvisasi, kreasi, dalam proses pembelajaran sehingga mejadi menyenangkan², selain itu juga agar siswa dapat mencapai target pembelajaran untuk siswanya. Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengarahnya siswa didiknya. Hal ini merujuk pada ajaran Agama Islam sendiri bahwa peran guru sangat besar untuk mengarahkan siswa untuk hidup yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam³.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti berarti siswa belajar tentang pedoman kehidupan

¹ Nabilla, S., & Desmon, D. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak* (Jurnal Ilmiah Zona Psikologi, 2022), hlm. 66

² Asrofi Safi'I, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot (Paikem Gembrot) Di SDI I Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hlm. 1

³ Fatniation Adawiyah, *Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama* (Paris Langkis, 2021), hlm. 79

sepanjang hayat.⁴ Pada saat mahasiswa, atau siswa akan memilih kehidupan apapun dimasa yang akan datang, Pendidikan Agama Islam akan tetap memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung pelajaran Agama islam adalah memandu seseorang melakukan ibadah sesuai keagamaan dan ajaran yang diyakini sedangkan manfaat secara tidak langsung adalah memberikan pedoman bagaimana bersikap, bertindak dan melakukan aktifitas sosial dan kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang dipahami bersama, pendidikan islam adalah pendidikan yang mengajarkan hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta dan hubungan sesama manusia. Bahkan, mengatur juga hubungan manusia dengan alam.

Ramayulis menjelaskan materi pelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah dipelajarinya.⁵ Dengan demikian, pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah pelajaran yang tidak hanya diajarkan berdasarkan doktrin keyakinan dan agama tetapi juga bagaimana siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai peningkatan kualitas ibadah penganut agama Islam atau dalam kehidupan sosial masyarakat sehingga pada akhirnya akan sampai pada ajaran utama dalam agama Islam, yaitu menjadi manusia yang bertaqwa.

Sebagai salah satu agama Samawi, Islam memiliki sumber ajaran pokok yang terdiri dari Al-Qur'an dan Hadist. Pada perkembangan mahzab pemikiran Islam, selain dua sumber ajaran pokok tersebut, ditambahkan dengan Ijma dan Qias. Dalam kajian ini, beragam pendapat dan memiliki tafsir sesuai dengan ajaran yang diyakini.

⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 32

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.

Sebagai sumber ajaran Agama Islam, mempelajari Al-Qur'an merupakan sesuatu yang wajib dan mendapatkan tempat yang istimewa bagi orang yang mau belajar Al-Qur'an, termasuk yang mau menghafal dan mengamalkannya. Hadist Nabi "*sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Bukhari)⁶. Hadist nabi tersebut adalah salah satu dari sekian banyak hadist atau nasehat-nasehat pakar agama tentang pentingnya Al-Qur'an.

Sebagai sumber ajaran Islam, siswa-siswa yang mengikuti pelajaran Agama Islam pun didorong mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan standar kompetensi jenjang pendidikan masing-masing. Meski demikian, hal ini tidak mudah diterapkan. Setiap siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda meskipun di jenjang kelas yang sama. Banyak faktor yang mempengaruhinya. Biasanya, ada siswa yang belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah seperti di Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pondok Pesantren, Majelis Taklim dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal, di kelas V B SD Negeri 2 Rukti Harjo ada siswa yang membaca Al-Qur'annya belum lancar sehingga diperlukan usaha lebih agar siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Secara umum metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada anak didik (Rusdiah, 2012)⁷. Di dalam konteks agama, mengajarkan membaca Al-Qur'an ada berbagai metode, salah satunya adalah metode An-Nahdliyah. Metode ini disusun pada tahun 1991 oleh tim yang dibentuk LP Ma'arif Nahdlatul Ulama

⁶ Ali Maskur, Saifudin, & Khoirotn Nisa, *Peningkatan Kualitas Keberagaman melalui Pembelajaran Al-Qur'an bagi Keluarga Muda Urban* (Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, Vol. 19, No. 1 Thn. 2019), hlm. 26

⁷ Rusdiah, *Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1 Thn. 2012), hlm. 13

Tulungagung, Jawa Timur⁸. Metode ini adalah hasil pengembangan dari metode pengajaran Al-qur'an yang sudah ada sebelumnya Baghdati. metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan menggunakan tongkat⁹.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan buku pedoman yang didalamnya bersisikan konsep penerapan metode metode An-Nahdliyah¹⁰.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggambarkan fenomena sosial tentang peneran metode Annahdliyah kepada siswa yang membaca Al-Qur'annya belum lancar sebagaimana standar kompetensi yang dimiliki siswa dengan mengungkap fakta-fakta temuan lapangan dalam proses penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 2 Rukti Harjo yang belum bisa membaca Al-quran secara tartil pada surat *At-Tiin* dan *Al-Maun*. Untuk menganalisis data penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penerapan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas V BSD Negeri 2 Rukti Harjo. Analisis data dalam penelitian ini meliputi proses pengambilan kebijakan dan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dalam penerapannya bagi siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

⁸ Effendi dkk, *Ensiklopedia Metode Baca Al Qur'an di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), Hlm. 161

⁹ Syaiful Rohman, *Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dsn Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)* (Fitrah: Journal of Islamic Education Vol. 2 No. 1 Juni 2021), hlm. 5

¹⁰ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung: LP Ma'arif Nu, hlm. 3

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Kemenristekdikti sesuai dengan Kurikulum Merdeka 2022 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar untuk kelas 5 terdiri dari beberapa kompetensi inti. Salah satu yang menjadi kompetensi inti pertama adalah kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini kemampuan membaca spesifik pada ayat atau surat yang terdapat yang sudah ditetapkan. Proses penetapan ini tentu melalui proses analisis dan kajian yang dalam agar anak didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an tetapi juga dapat menerapkan ajaraannya dalam aktifitas sehari-hari sebagaimana standar kompetensi siswa yang diharapkan.

Kompetensi Inti I untuk siswa kelas 5 Sekolah Dasar yang menjadi sikap spiritual pada bagian kompetensi dasar adalah terbiasa *membaca Al-qur'an dengan tartil*, sedangkan pada kompetensi inti 4 yang menjadi ketrampilan dengan kompetensi dasar adalah *menunjukkan halafan Q.S At-Tin dan Q.S Al- Maun dengan lancar*.¹¹

Menyatakan membaca Al-qur'an dengan tartil maksudnya adalah serasi dan indah ucapan dan kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.¹² membaca tartil dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari mahkrajnya dengan tepat. Membaca pelan dan tepat maka dapat didengar dengan jelas masing-masing huruf dan tajwidnya.

Jumlah siswa kelas V 5 di SD Negeri 2 Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2022/2023 adalah 29 siswa. 16

¹¹ Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)* (Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), hlm. 9

¹² *Ibid* hlm. 9

Perempuan dan 13 Laki-laki. Dari seluruh siswa tersebut, ada 5 siswa non-muslim atau beragama Hindu Berdasarkan hasil penilaian pada semester ganjil kelas V B SD Negeri pada tahun pelajaran 2022/2023, ada 3 siswa yang tidak memenuhi kompetensi dasar sebagaimana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data di nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 SD Negeri 2 Rukti Harjo Kec. Seputih Raman di atas, ada 3 siswa yang nilai hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dibawah hasil rata-rata yaitu Muhammad Fikri Maulana, Ramadhani, dan Zaskia Safina Al-Farabi. Dari 3 siswa tersebut, memiliki nilai indikator yang berbeda-beda. Muhammad Fikri Maulana pelafalan Huruf Hijaiyahnya kurang bagus. Ramadhani kurang memahami bacaan sesuai Ilmu Tajwid sedangkan Zaskia Safina Al-Farabi kurang lancar secara tartil.

Bagi guru PAI, memenuhi ketentuan pembelajaran kepada siswa berdasarkan kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikator kesuksesan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dari nilai-nilai yang didapatkan peserta didik atau siswa yang diajar pada saat ujian semester saja, tetapi juga bagian dari keyakinan pentingnya mengajarkan Pendidikan Agama Islam secara sungguh-sungguh kepada siswa. Dengan proses pembelajaran yang demikian, diharapkan siswa pun menjadi contoh bagi siswa lainnya.

Apalagi, jika berdasarkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, beragam sebab dan indikator ketidakberhasilan pembelajaran. Salah satunya tentu bagaimana guru mengevaluasi metode, bahan dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam arti, bisa jadi jika ada siswa yang tidak memenuhi standar kompetensi atau kompetensi dasar yang sudah ditetapkan, disebabkan oleh guru yang menyampaikan pelajaran pada saat proses belajar mengajar baik di kelas maupun diluar kelas.

Langkah Guru PAI dalam peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Berdasarkan hasil penilaian ujian semester siswa kelas 5, Guru PAI kemudian memetakan kelemahan-kelemahan hasil pembelajaran PAI. Khusus pada siswa yang hasil pembelajarannya kurang memuaskan di bidang kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa yang harus mampu membaca surat tertentu di Qur'an secara tartil, maka guru membuat beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

1. Melakukan diskusi dengan Wali Kelas 5 dan dewan guru yang lain dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 terkait kebijakan apa untuk yang harus dilakukan kepada siswa agar mereka bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini dilakukan agar ada sinkronisasi dan pemahaman bersama atas kebijakan yang dilakukan oleh Guru PAI. Dengan adanya pemahaman bersama antara pengelola sekolah, Guru dan Wali kelas Siswa kelas 5, pelaksanaan kebijakan untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini menjadi semangat bersama stakeholder dilingkungan sekolah dan memahami masukan pada dewan guru seperti tidak mengganggu jadwal pelajaran lain, tidak membebani siswa dengan tanggungjawab baru siswa dan beban belajar siswa.

2. Memberikan waktu belajar membaca Al-Qur'an pada ayat tertentu dengan metode Annahdyah setelah Sholat Dhuhur 3 kali dalam 1 pekan yang dilakukan di Mussola Sekolah Dasar Negeri 2 Rukti Harjo.

Kegiatan belajar dengan aktu ekstra ini dilakukan di Mussola Sekolah yang Bernama Mussola Baiturrohim dimana Sebagian besar siswa melakukan aktifitas sholat Dhuhur berjamaah di sekolah. Waktu ini sifatnya tambahan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an bagi anak-anak yang

membaca Al-Qur'annya masih terbatas sehingga siswa dan siswi yang lain tidak boleh mengikutinya. Hal ini penting dilakukan agar Guru PAI bisa fokus pada siswa yang ingin belajar dan disisi yang lain agar siswa yang nilainya rendah dalam membaca Al-Qur'an tidak malu merasa rendah dibandingkan siswa yang lain. Untuk menetapkan adanya waktu belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Guru PAI melakukan diskusi dengan siswa secara langsung setelah mendapatkan persetujuan dari Guru yang ada di sekolah. ini untuk menciptakan iklim yang kondusif dan tidak membebani atau mengganggu pelajaran yang lain.

Pada pertemuan pertama, Guru Pai menjelaskan kepada siswa yang telah ditetapkan sebagai calon peserta tentang pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an karena para siswa merupakan muslim. Guru memotivasi siswa dan menjelaskan dari berbagai aspek pentingnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya diperlukan untuk siswa-siswa karena ada pelajaran PAI yang bagus sebagaimana standar kompetensi dan kompetensi dasar siswa kelas 5 SD sesuai ketetapan Mendikbursitek. Tetapi juga tuntutan setiap umat Islam untuk mempelajari AL-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Selain itu, pada ajaran Islam, seorang muslim yang rajin membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.

Penjelasan-penjelasan ini perlu disampaikan kepada siswa yang telah ditetapkan sebagai peserta agar dalam belajar membaca A-Qur'an, siswa harus memiliki motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dengan gabungan motivasi tersebut serta bimbingan guru PAI, akan membantu siswa mencapai target belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Selain menetapkan waktu belajar, Guru PAI juga menetapkan metode yang digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Setelah diskusi dengan guru-guru di sekolah dan memperhatikan metode-metode belajar membaca Al-Qur'an yang digunakan di sekitar sekolah yang ada di Seputih Raman, guru memilih metode An-Nahdliyah.

Penggunaan metode An-Nahdliyah merupakan salah satu iktiar Guru PAI agar siswa tidak perlu belajar metode lain karena metode ini sudah biasa dilakukan ustad-ustad Majelis Taklim, TPA atau TPQ yang mengajar anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Artinya metode ini yang digunakan dalam mengajar membaca Al-Qur'an dilingkungan sekolah atau sekitarnya. Dengan menggunakan metode ini, Siswa tidak perlu belajar metode baru sehingga bisa mempercepat kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan evaluasi Guru PAI terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 yang dianggap tertinggal dibandingkan siswa yang lain, Guru PAI memilih menggunakan jilid 6 dari *Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*¹³, atau jilid tertinggi dari 6 jilid buku yang digunakan dalam metode Annahdliyah.

Pemilihan ini merujuk pada Standar Kompetensi bahwa siswa harus bisa membaca secara tartil surat pendek Al-Qur'an. Meski demikian, Guru PAI juga memberikan materi tambahan tentang pengucapan *Huruf Hijaiyah* dan *Tajwid* dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan jilid 6 buku metode Annahdliyah lebih pada untuk mempraktikkan kemampuan siswa-siswa tersebut agar bisa membaca secara tartil dengan pendampingan guru.

¹³ LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, *Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an* Jilid 6

Pada prinsipnya, di jilid 6, Metode An-Nahdliyah mengajarkan tentang tajwid tentang *Idhom Syamsiah, Qolqolah, Mad Lazim Khilmi Mutsaqqol* atau *Mukhofaf*, tata cara membaca akhir ayat *mad 'Aridl, Mad Iwadh, Mad Lazim Harfi* dan lain sebagainya (LP Maarif NU Tulung Agung)

Buku Metode An-Nahdliyah jilid 6 adalah bagian yang sangat kompleks dan memadukan berbagai indikator yang menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Kemampuan menguasai pelajaran pada Jilid 6 akan menjawab dan membantu siswa agar bisa membaca Al-Qur'an secara dengan tartil sesuai dengan target yang diharapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, semua siswa hampir sudah memahami penggunaan dan praktinya metode An-Nahdliyah. Intonasi nadanya, stik untuk mengukur panjang dan pendeknya bacaan serta kualitas huruf arabnya sudah diketahui siswa yang memerlukan pengajaran membaca Al-Qur'an. Guru PAI tinggal menyimak bacaan siswa serta memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa sehingga mendekati sempurna bacaaanya.

3. Memberikan kesempatan kepada Siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an kepada siswa di Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) Al Ittihad diluar jam pelajaran sekolah dimana Guru PAI mengajar diluar jadwal di Sekolah Dasar

Pemberian kesempatan belajar bersama di TPQ Al Ittihat Rukti Harjo ini bersifat sukarela. Jika siswa merasa tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara serius dan waktu belajar di Mussola sekolah merasa kurang cukup, siswa bisa melanjutkan belajar di TPQ Al Ittihat dengan bimbingan guru yang sama saat belajar di Mussola sekolah. Penetapan TPQ Al Ittihad ini lebih pada menambah waktu dan kesempatan belajar kepada siswa tersebut tanpa harus mengulagi dari

awal lagi. Artinya, Siswa bisa melanjutkan hasil bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan saat belajar di Musola Sekolah.

4. Kesimpulan

Belajar membaca Al-Qur'an adalah bagian dari seseorang memahami pelajaran yang terkandung dalam Agama Islam. Meski demikian tidak semua siswa muslim bisa mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diharapkan atau target yang sudah ditetapkan. Melihat realitas tersebut, guru PAI harus mampu melakukan improvisasi dan inovasi belajar membaca Al-Qur'an untuk siswa yang hasil belajarnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Metode An-Nahdliyah menjadi salah satu cara agar siswa dapat mempercepat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan level dan target tertentu. Metode ini sangat membantu bagi siswa yang sudah memahami teori bacaan Huruf *Hijaiyah* dan Tajwidnya dan ingin mempraktikanya dalam membaca Al-Qur'an. ada 3 tahapan yang dilakukan Guru PAI dalam menambahkan waktu belajar membaca Al-Qur'an kepada siswa yang belum baik membaca Al-Qur'an. Pertama adalah melakukan diskusi dengan dewan guru dan perangkat Sekolah Dasar. Kedua, Memilih Metode An-Nahdlyah untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Musola Sekolah Dasar, dan ketiga, memberikan kesempatan belajar membaca Al-Qur'an kepada anak didik di TPQ tempat Guru PAI mengajar. Meski demikian, keaktifan siswa dan mengulang-ulang bacaan dan belajar secara mandiri sangat penentuan proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan bantuan dan arahan dari Guru PAI.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, Fatniation (2021), "*Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama*" Jurnal Paris Lakis 2 (1): 68-82.
Doi:10.37304/paris.v2il.3316
- Ahmad Tafsir, (2008), "*Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III*", PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ali Maskur, Saifudin, & Khoirotin Nisa (2019), "*Peningkatan Kualitas Keberagaman melalui Pembelajaran Al-Qur'an bagi Keluarga Muda Urban*" Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, Vol. 19, No. 1
- Effendi, S., Ulinuha, M., Masykur, A. R., Nafisah, M., & Hizbullah, M. (2022). *Ensiklopedia Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- [LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 1-6](#)
- Nabilla, S., & Desmon, D. (2022). "*Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak*". *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 66-73.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nahdliyah Tulungagung (2008) "*Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar AL-Qur'an An Nahdliyah*", (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung).
- Rohman, Syaiful, (2021), "*Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dsn Sri Lestari Kampung*

Sriwijaya Mataram)" *Fitrah: Journal of Islamic Education* Vol. 2 No. 1 Juni 2021

<https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/58>

Rusdiah, (2012), "*Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an*" *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1

Safi'i, A. (2020). *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot (Paikem Gembrot) Di SDI I Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Sumardi (2009), *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*, Pesantren Ulumul Qur'an: Depok